

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEMAMPUAN LITERASI PADA PELAJARAN BTQ  
DI SDN KAMPUNG ALUR BAUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**KARLINA**  
**NIM : 1052017054**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**2021 M / 1443 H**

# **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai  
Salah Satu Beban Studi Program Strata  
Satu (S-1) Dalam Ilmu Keguruan**

**Diajukan Oleh:**

**KARLINA  
1052017054**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa  
Fak/Prodi: Tarbiyah/PGMI**

**Disetujui Oleh:**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Mahyiddin, MA  
NIP.19690703 199702 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Yustizar, M. Pd.I  
NIDN. 2004047701**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Dinyatakan Lulus dan Diterima  
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Keguruan

Pada Hari / Tanggal

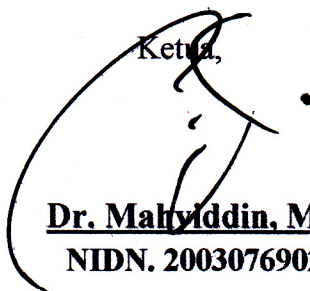
Jumat : 20 Agustus 2021 M

Di

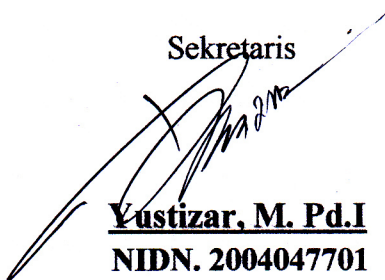
LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

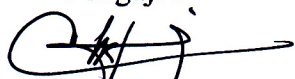
Ketua,

  
**Dr. Mahyiddin, MA**  
NIDN. 2003076902

Sekretaris

  
**Yustizar, M. Pd.I**  
NIDN. 2004047701

Penguji I

  
**Chery Julida Panjaitan, M.Pd**  
NIDN. 2024078301

Penguji II

  
**Suhelayanti, M. Pd.I**  
NIP. 198608082019032019

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Langsa



**(Dr. Zainal Abidin, MA)**  
NIP. 197506032008011009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karlina

NIM : 1052017054

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

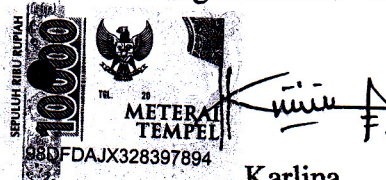
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Pada Pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat terbukti bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Langsa, 13 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Karlina

NIM. 1052017054

## ABSTRAK

**Karlina**, Tempat/tanggal lahir: Alur Baung, 05 Mei 1999, Nomor pokok: 1052017054, Judul skripsi: **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Pada Pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung”**

Sebagaimana observasi awal peneliti di lokasi penelitian, permasalahan yang terlihat pada siswa kelas 3 di SD N Kampung Alur Baung yaitu siswa kelas 3 tersebut terlihat masih sebagian besar belum mampu mengenal huruf arab apalagi membacanya. Siswa kelas 3 masih banyak yang lalai dengan hal lainnya sehingga tidak mau memfokuskan pelajarannya di sekolah terkhususnya pembelajaran Baca Tulis Qur'an. (BTQ). Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana penerapan metode literasi dalam meningkatkan kemampuan pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung? Dan 2) Bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pada pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung?. Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui penerapan metode literasi dalam meningkatkan kemampuan pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung dan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pada pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode literasi dalam meningkatkan kemampuan pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung yaitu dengan membuat suasana kelas dan siswa merasa nyaman seperti belajar di luar kelas (di mushala) dan melakukan pembelajaran menggunakan media seperti infokus dan puzzle. Hal tersebut dilakukan agar siswa merasa lebih tertarik dan bersenang-senang dalam mengikuti pelajaran BTQ. Penerapan tersebut berjalan dengan lancar dan kemampuan baca tulis Alquran mengalami peningkatan. Selanjutnya, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pada pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung antara lain: a. Lingkungan, b. Motivasi dari orang tua dan c. Sarana kurang memadai.

**Kata Kunci:** Kemampuan Literasi, Pelajaran BTQ

## **KATA PENGANTAR**

Tiada kata yang layak dilantunkan kecuali memuji dan memuja zat yang menggenggam alam semesta ini beserta isinya. Yakni Allah SWT, karena dengan petunjuknya saya bisa berinovasi tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini dihujani dengan petir-petir hidayah yang mampu menghancurkan sifat malas yang membelenggu. Shalawat dan salam semoga sampai pada sang revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingganya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah yaitu Bapak Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah Ibu Rita Sari, M.Pd
4. Bapak Mahyiddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Yustizar, M.Pd.I selaku pembimbing II.
5. Para dosen dan seluruh karyawan serta staf Pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
6. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada taranya kepada Ayahanda dan Ibunda yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat baik. Terima kasih atas do'a dan motivasi yang tiada hentinya mengiringi setiap langkah kaki penulis dimanapun penulis berada, beserta sanak saudara dan bagi teman-teman dan semua pihak lainnya.

Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis mendo'akan semoga Allah SWT menjadikan amal ibadah dan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah SWT, dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat hendaknya kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya.

*Amim yarabbal 'alamin*

Langsa, Agustus 2021

Penulis

**Karlina**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Istilah .....	5
F. Penelitian Relevan .....	6

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Konsep Literasi .....	13
1. Pengertian Literasi .....	13
2. Jenis-jenis Literasi .....	15
3. Tujuan Literasi .....	19
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi....	20
C. Metode pembelajaran .....	21
1. Manfaat Pembelajaran .....	22
2. Macam-macam Pembelajaran .....	23
3. Inovasi Pembelajaran .....	24
4. Aspek Kekurangan dan Kelebihan Penerapan Metode ..	25
Pembelajaran .....	26
D. Model Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Quran).....	26
1. Langkah-langkah Pembelajaran BTQ .....	28
2. Fungsi dan Adab dalam Pembelajaran BTQ .....	32
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran BTQ .....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Subyek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pandangan Umum Lokasi Penelitian .....	42
---	----



B. Temuan Penelitian .....	46
1. Penerapan metode literasi dalam meningkatkan kemampuan pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung .....	47
2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pada pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung .....	51
C. Pembahasan .....	55

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-Saran .....	59

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya zaman dalam lingkungan sekolah banyak sekali ditemukan siswa dalam minat membaca dan menulisnya sudah mulai berkurang yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya membiasakan diri dalam membaca, sehingga berdampak terhadap prestasi siswa dalam sekolah tersebut juga berkurang. Sehingga beberapa kepala sekolah membuat terobosan dengan menerapkan program literasi untuk mengembalikan minat membaca dan menulis siswa pada sekolahnya masing-masing.

Di dalam pendidikan sangatlah diperlukan komponen kegiatan belajar mengajar yang baik. Diantara komponen tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain komponen pendidik dan peserta didik, juga diperlukan adanya strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang berkualitas.

Dengan adanya komponen-komponen pendidikan tersebut maka akan mengarahkan terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya, termasuk dalam kualitas dan potensi pola pemikirannya serta relevansinya dengan perubahan sikap, tingkah laku dan perbuatannya.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik maupun gaya hidupnya.<sup>1</sup>

Strategi dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan sekarang ini lebih berorientasi pada siswa (*student centered approach*). Hal ini disebabkan karena siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Dalam hal ini, guru lebih dominan dalam pemberian materi sehingga siswa menjadi lebih pasif dalam proses pembelajaran.

Literasi yakni suatu kegiatan membaca and menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Metode literasi ini sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan

---

<sup>1</sup> Masnuri Muslicuh, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Buni Ahsara, 2007), h.194.

menerapkan ilmu yang didapatnya dibangku sekolah. Literasi juga ada kaitannya dengan kehidupan peserta didik, baik dirumah maupun dilingkungan sekitarnya.<sup>2</sup>

Literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, seorang guru harus menyadari benar-benar keterkaitan antara tujuan, pengalaman belajar, metode, dan bahkan cara mengukur perubahan atau kemajuan yang dicapai. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus mampu dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus mampu menerapkan cara mengajar yang cocok untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Sebagaimana observasi awal peneliti di lokasi penelitian, permasalahan yang terlihat pada siswa kelas 3 di SD N Kampung Alur Baung yaitu siswa kelas 3 tersebut terlihat masih sebagian besar belum mampu mengenal huruf arab apalagi membacanya. Siswa kelas 3 masih banyak yang lalai dengan hal lainnya sehingga tidak mau memfokuskan pelajarannya di sekolah terkhususnya pembelajaran Baca Tulis Qur'an. (BTQ). Padar dasarnya siswa kelas 3 sudah difokuskan siswanya mampu dalam menulis dan membaca, namun yang terlihat siswa kelas 3 tersebut di SDN Kampung Alur Baung siswanya belum mampu menulis tulisan Arab, dan belum mampu juga membaca huruf Arab. Bahkan di kelas saat jam pelajaran berlangsung mereka tidak pernah menyelesaikan tugas baca tulis Arab di kelas. Maka dari itu, sangat dibutuhkan strategi guru yang

---

<sup>2</sup> Pamgesti Wiedarti, *Desaini Imduk Gerahan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar and Memengah. Kemendikbud, 2016), h. 2.

berfokus membaca dan menulis siswa, hal tersebut guna meningkatkan pembelajaran siswa kelas III di SDN Kampung Alur Baung.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk memeliti secara mendalam dengan judul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Pada Pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung**”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas dan mengingat adanya keterbatasan yang ada pada diri peneliti, baik keterbatasan dari wawasan pengetahuan tentang teori dan metodologi penelitian, tenaga, waktu maupun biaya, maka penelitian ini dibatasi pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pada pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode literasi dalam meningkatkan kemampuan pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung?
2. Bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pada pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode literasi dalam meningkatkan kemampuan pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung.
2. Untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pada pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan pembelajaran siswa.
2. Dari segi praktis, sebagai bahan untuk memberikan pemahaman mengenai adanya penerapan metode literasi dalam meningkatkan kemampuan pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung.

## **E. Penjelasan Istilah**

### 1. Metode Literasi

Menurut Romdhoni bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.<sup>3</sup> Metode literasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis literasi dasar atau *basic literacy*.

### 2. Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'aan)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat,

---

<sup>3</sup> Alih Rondhoni, *Al-Qur'ani and Literasi*, (Depok: Litaratur Nusantara, 2013), h. 90.

serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Jadi pembelajaran BTQ yang dimaksud penulis ialah suatu proses mendidik siswa menjadi lebih baik terkhusus pelajaran Baca Tulis Qur'an di SD N Kampung Alur Baung.

#### **F. Penelitian Relevan**

1. AyTu Yuliyanti, *Gerahan Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang*. Progran Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sriwijaya, tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptip kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah berjumlah 1 orang, guru berjumlah 4 orang, siswa berjumlah 6 orang, pustakawan berjumlah 1 orang dan orangtua berjumlah 6 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Pelaksanaan gerakan literasi dan komunitas sekolah sudah terlihat antusias dan mendukung. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dikelas, guru sudah cukup baik dalam melakukan pembelajaran literasi, begitupun juga di perpustakaan, siswa dan petugas perpustakaan saling membantu dalam meningkatkan literasi di sekolah. Antusias siswa pun terbilang baik, dari hal kegiatan

membaca dikelas sebelum pembelajaran dimulai maupun berkunjung ke perpustakaan. Walaupun belum seluruhnya siswa merespon baik terhadap literasi di sekolah ini. Jadi dapat disimpulkan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 157 Palembang ini sudah cukup sesuai dengan pedoman gerakan literasi sekolah.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti mengenai metode literasi sebagai salah satu metode yang digunakan namun yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada penggunaan metode literasi bertujuan menjalankan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada siswa. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada peningkatan pembelajaran siswa kelas rendah di sekolah.

2. Moh. Saiful Aziz, dengan judul *Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang*. Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa SD Plus Al Kautsar Malang. 2) Mendeskripsikan implikasi implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa SD Plus Al Kautsar Malang. 3) Mendeskripsikan faktor keberhasilan dan kendala dalam



implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa SD Plus Al Kautsar Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kultur literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa SD Plus Al Kautsar Malang diterabkan melalui gerahan literasg sekolah (GLS). Pelaksanaan tetsebut dilaksanakan denga lebh kurang 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan sudut baca pada setiap kelas dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Kultur literasi dalam konteks GLS ini berimpilkasi pada meningkatnya kemampuan membaca yaitu mampu memahami bacaan, menambah kosakata dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Meningkatnya kemampuan menulis kalimat sederhana pada kelas rendah dan menulis paragraf pada kelas tinggi dengan baik, dan berpikir kritis siswa menjadi lebih meningkat. Faktor keberhasilan dalam implementasi kultur literasi adalah penyediaan buku yang memadai, antusias siswa dan dukungan publik. Dan faktor kedala adalah kegiatan akademik yang sewaktu-waktu diadakan sekolah. Kultur literasi yang diterapkan oleh SD Plus Al Kautsar Malang melalui GLS telah dilaksanakan dengan baik dan berimpikasi pada meningkatnya kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti mengenai metode literasi sebagai salah satu metode yang digunakan di sekolah dasar namun yang menjadi perbedaannya

yaitu penelitian ini berfokus pada penggunaan metode literasi bertujuan menjalankan meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana pada kelas rendah dan menulis paragraf pada kelas tinggi. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada peningkatan pembelajaran siswa kelas rendah saja di sekolah.

3. Nuzulia Kimia'adah, dengan judul. *Persanaan padag penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti peneliti saat ini yaitu samasama meneliti mengenai metode literasi sebagai salah satu metode yang digunakan di sekolah dasar namun yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada penggunaan metode literasi bertujuan menjalankan meningkatkan kemampuan minat membaca bagii anak usia dini. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada peningkatan membaca dan menulis Alquran.*
4. Ida Ayu Cintiya Nurina, dengan judul *Konstruksi Literasi Baca Tulis Anak Melalui Metode Smart Story Book di TK Negeri Pembina Gianyar*. Penelitian ini bertujuan untuk membangun agar anak usia dini menjadi cerdas dalam baca tulis. Dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam menyimak, mengungkapkan gagasan, keaksaraan awal anak, serta sebagai fondasi awal menanamkan nilai literasi pada anak usia dini. Kajian ini dibedah dengan konsep perkembangan bahasa anak dan teori literasi. Terdapat metode yang digunakan penerapan media Smart Story Book ini, Guru menyusun rencana harian dengan menggunakan media peraga, pelaksanaan kegiatan, umpan balik, dan mencatat

hasil dari pencapaian kegiatan melalui daftar ceklist observasi. Penelitian ini menemukan, pertama bentuk-bentuk bercerita yang menarik, yang digunakan secara bergantian agar anak tidak merasa bosan, menghasilkan keterampilan menyimak maksimal. Kedua bentuk metode bercerita atau digunakan secara kombinasi agar menambah daya tarik cerita dapat menghasilkan perkembangan mengungkapkan (berbicara anak) sangat baik. Ketiga peraga ini menggunakan bahan dengan berbagai warna dan memiliki rangkaian gambar berbagai bentuk dari berbagai teknik lipatan di dalamnya sehingga menjadi alur cerita yang menarik.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti peneliti saat ini yaitu sama-sama meneliti mengenai metode literasi sebagai salah satu metode yang digunakan di sekolah dasar namun yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada *Metode Smart Story Book* dalam konstruksi literasi. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada peningkatan peningkatan membaca dan menulis Alquran anak sekolah dasar.

5. Lea Sakti Mitasari, dengan judul *Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala

sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis secara interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian didiskripsikan dan dianalisis. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa 1) kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 berperan dalam memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis, 2) hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru, dan 3) upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti peneliti saat ini yaitu samasama meneliti mengenai metode literasi sebagai salah satu metode yang digunakan di sekolah dasar namun yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada penerapan metode literasi terhadap baca tulis

huruf biasa (Indonesia). Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada peningkatan peningkatan membaca dan menulis Alquran (Arab) anak sekolah dasar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Literasi**

##### **1. Pengertian Literasi**

Menurut Rahayu, literasi yaitu suatu kegiatan membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya. Literasi diartikan sebagai kegiatan, seperti kegiatan membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.<sup>4</sup>

Sebagaimana dalam Jurnal Sevima menjelaskan bahwa adanya pengertian literasi menurut para ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut Elizabeth Sulzby. Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.
- b. Menurut Harvey J. Graff. Literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.
- c. Menurut kamus online Merriam-Webster. Literasi ialah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual.

---

<sup>4</sup> Sri Rahayu, *Mengoptimalkan Aspek Literasi Dalam Pembelajaran Kimia Adab 21*, Universitas Negeri Malang, 2017.

- d. Menurut UNESCO “*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*”, Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.
- e. Menurut Alberta. Literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas pada dasarnya dapat dijelaskan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

---

<sup>5</sup> Jurnal Sevima, *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip* diakses pada tanggal 14 Juni 2021.

<sup>6</sup> Romdhoni, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013), h. 90.

## 2. Jenis-jenis Literasi

Menurut Ibnu Adji istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Terdapat 9 macam literasi, antara lain:

- a. Literasi Kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layananlayanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.
- b. Literasi Finansial yakni kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.
- c. Literasi Digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.



- d. Literasi Data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- e. Literasi Kritis merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.
- f. Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar
- g. Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta menyampaikan informasi.
- h. Literasi Statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media.

- i. Literasi Informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapankah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.<sup>7</sup>

Adapun menurut Waskim dijelaskan bahwa jenis-jenis literasi meliputi :

- a. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), literasi jenis ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- b. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), lebih lanjut, setelah memiliki kemampuan dasar maka literasi perpustakaan untuk mengoptimalkan
- c. Literasi Perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan, antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan

---

<sup>7</sup> Ibnu Adji Setyawan, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h. 1

nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

- d. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Secara gamblang saat ini bias dilihat di masyarakat kita bahwa media lebih sebagai hiburan semata. Kita belum terlalu jauh memanfaatkan media sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan.
- e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (Computer Literacy) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena

perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

- f. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Sebagaimana uraian di atas kiranya dapat ditarik benang merahnya bahwa jenis-jenis literasi sekolah pada dasarnya mencakup aspek-aspek perkembangan baik terkait dengan teknologi, informasi, elektronik, kesehatan, literatur akademik dan lain sebagainya. Semuanya bermuara pada bagaimana mengembangkan potensi individu untuk lebih tertarik dalam proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

### **3. Tujuan Literasi**

Literasi memiliki tujuan, salah satunya menurut Axford dalam Widyaningrum adalah membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya kemampuan memahami makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis. Tujuan literasi juga terdapat dalam

Kemendikbud yaitu untuk menumbuh kembangkan budi pekerti siswa, untuk menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan, menghadirkan beragam buku bacaan dan berbagai strategi dalam membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari literasi yaitu untuk menumbuhkembangkan kemampuan membaca dan menulis serta membiasakan anak membaca sedari dini.<sup>8</sup>

### **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi**

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor:

1. Siswa yang bersangkutan, maksudnya yaitu dalam meningkatkan kemampuan baik itu baca ataupun tulis yang sangat berpengaruh yaitu tergantung siswa atau anak itu sendiri.
2. Keluarganya, yaitu pihak yang sangat berpengaruh dalam berkembangnya kemampuan baca dan tulis anak/siswa.
3. Kebudayaan, yaitu salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kemampuan dan minat baca siswa.
4. Situasi sekolah, merupakan faktor penting dari pengembangan minat baca diri siswa tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibnu Adji Setyawan, *Buku Saku Gerakan Literasi*, h. 2

<sup>9</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 28.

Sejalan dengan itu, Lamb dan Arnold menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca ialah :

1. Faktor fisiologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin.
2. Faktor intelektual. Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat.
3. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup 1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan 2) sosial ekonomi keluarga siswa.
4. Faktor Psikologis. Faktor ini mencakup a) motivasi, b) minat, dan c) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.<sup>10</sup>

Pada hakikatnya pemahaman bacaan tergantung pada gabungan dari pengetahuan bahasa, gaya kognitif, dan pengalaman membaca. Dalam upaya mencapai pemahaman bacaan, Ommagio tampaknya lebih menyoroti faktor pembacanya. Jika pembaca memiliki dan menguasai ketiga faktor di atas, maka proses pemahaman bacaan tidak akan mendapat hambatan yang berarti.

---

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 16.

### C. Metode Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>11</sup>

#### 1. Manfaat Metode Pembelajaran

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah: “Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode sebagai alat motivasi ekstrinsik artinya metode sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik dari luar sehingga pelajaran itu dapat diterima peserta didik dengan mudah dan menyenangkan.<sup>12</sup>
- b. Metode sebagai strategi pengajaran. Menurut Roestiyah N.K “Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode pengajaran.
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah “salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan metode secara akurat,

---

<sup>11</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2012), h.85.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, h. 82-83.

guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pembelajaran untuk mencapai tujuan”. Antar metode dan pembelajaran harus sesuai, jangan bertolak belakang artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila tidak siasialah perumusan tujuan tersebut.<sup>13</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena dengan menggunakan metode secara akurat tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **2. Macam-macam Pembelajaran**

Berikut adanya lima macam teori pembelajaran:

- a. Teori Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku. Teori pembelajaran ini menganjurkan guru menerapkan prinsip penguatan (reinforcement) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang penting dan mengatur kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengenalan karakteristik peserta didik dan karakteristik situasi belajar perlu dilakukan untuk mengetahui setiap kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik.
- b. Teori Pembelajaran Konstruksi Kognitif. Menurut teori ini prinsip pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 84-85.



peserta didik yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di kelas. Pengalaman belajar yang diberikan oleh peserta didik harus bersifat penemuan yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh informasi dan ketrampilan baru dari pelajaran sebelumnya.

- c. Teori Pembelajaran Berdasarkan Prinsip-Prinsip Belajar. Menurut teori ini, untuk belajar peserta didik harus mempunyai perhatian responsif terhadap materi yang akan dipelajari dan semua proses belajar memerlukan waktu. Setiap peserta didik yang sedang belajar selalu terdapat suatu alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi. Pengetahuan tentang hasil yang diperoleh di dalam proses belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.
- d. Teori Pembelajaran Berdasarkan Analisis Tugas. Hasil penerapan teori pembelajaran terkadang tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan analisis tugas secara sistematis mengenai tugastugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik, yang kemudian disusun secara hierarkis dan diurutkan sedemikian rupa sehingga tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.
- e. Teori Pembelajaran Berdasarkan Psikologi Humanistik. Prinsip yang harus diterapkan adalah bahwa guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus peserta didik seperti aktualisasi diri peserta didik. Inisiatif peserta didik harus

dimunculkan, dengan kata lain peserta didik harus selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

### **3. Inovasi Pembelajaran**

Inovasi merupakan perubahan sistem dari yang kurang baik ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.<sup>15</sup>

Jadi yang dimaksud dengan inovasi pembelajaran yaitu proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi kearah yang lebih baik, untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

### **4. Aspek Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Pembelajaran**

- a. Metode pembelajaran konvensional atau ceramah

---

<sup>14</sup> Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 44-47.

<sup>15</sup> <https://www.kompasiana.com/novasilviani/inovasi-dalam-pembelajaran> diakses pada tanggal 25 Juni 2021

Kelebihan metode pembelajaran konvensional di antaranya adalah:

- 1) Dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak.
- 2) Siswa menjadi lebih fokus.
- 3) Guru mengendalikan kelas secara penuh
- 4) Guru dapat menyampaikan pelajaran yang luas
- 5) Pelaksanaannya Mudah

Kekurangan metode pembelajaran konvensional:

- 1) Siswa menjadi pasif.
- 2) Proses belajar kurang menarik dan membosankan
- 3) Proses pengajaran berfokus pada pengertian kata- kata saja
- 4) Evaluasi proses belajar sulit dikontrol, karena tidak ada poin pencapaian yang jelas.

#### b. Metode pembelajaran diskusi

Kelebihan metode pembelajaran diskusi adalah memperluas wawasan, membina untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah, merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarya dan terobosan baru dalam pemecahan masalah, serta mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain. Sementara itu, kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang panjang, tidak dapat dipakai untuk kelompok yang besar, peserta mendapat informasi yang terbatas.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, h. 52.

#### D. Model Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

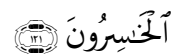
Kemampuan menulis terdapat dua pendekatan, yaitu proses dan produk. Setiap siswa pada prinsipnya berbeda baik dari segi kemampuan, minat, kebutuhan, gaya belajar dan sebagainya. Pendekatan proses memandang kegiatan menulis harus dilaksanakan berdasarkan perbedaan tersebut. Hal mana siswa membentuk sendiri topik dan gaya menulis. Sedangkan pada pendekatan siswa diberi peringatan oleh guru.

Menulis bukan hanya aktivitas melukiskan lambang-lambang grafik melainkan proses berpikir. tulisan dapat menolong manusia dalam melatih dan berpikir kritis. Untuk menumbuhkan budaya menulis siswa pada Alquran dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana bentuk-bentuk tulisan yang benar.

Jadi, baca tulis Alquran merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf hijaiyah. Sementara kompetensi baca tulis Alquran merupakan kesanggupan seseorang dalam melisankan dan atau membunyikan serta melambangkan huruf- huruf hijaiyah. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan Alquran merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati Alquran menjadikannya sebagai pedoman hidupnya.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 121.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ



Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.” (Q.S Al-Baqarah: 121)<sup>17</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa membaca Alquran merupakan kegiatan mulia dan terdapat banyak manfaat serta keuntungan sehingga akan merugi orang-orang yang mengabaikannya. Membaca Alquran adalah jalan untuk mengingat Allah, memuja, memuji dan memohonkan do'a kepada-Nya. Karena dalam membaca Alquran terjadi hubungan rohani antara manusia dengan Tuhan-Nya.

Sementara itu, Alquran maupun hadits tidak menyebutkan secara spesifik mengenai manfaat menulis Alquran kecuali keterangan mengenai sejarah penulisan Alquran itu sendiri. Meski demikian, menulis Alquran memiliki manfaat yaitu mengetahui dan memahami huruf dari kitab Allah (Alquran) dengan baik dan benar. Selain itu juga dapat memelihara dan mendekatkan diri dengan kitab Allah (Alquran).

### **1. Langkah-Langkah Pembelajaran BTQ**

Langkah-langkah pembelajaran BTQ (Baca Tulis Alquran), antara lain:

- a. Tajwid. Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*,

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), h. 19.

*yujawwidu*, *tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dalam pengertian lain membaguskan menurut *lughah*. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Ini artinya, mempelajari Ilmu Tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam satu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari Ilmu Tajwid, berdosa kaum itu. Adapun hukum membaca al-Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca al-Quran sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam Ilmu Tajwid. Dengan demikian, memakai Ilmu Tajwid dalam membaca al-Quran hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain. Apabila seseorang membaca al-Quran dengan tidak memakai tajwid, hukumnya berdosa.

- b. *Qiraat*. Ilmu qiraat adalah ilmu yang membahas bermacam-macam bacaan (*qiraat*) yang diterima dari Nabi saw. dan menjelaskan sanad serta penerimaannya dari Nabi Saw. Dalam ilmu ini, diungkapkan qiraat yang sah dan yang tidak sah seraya menisbatkan setiap wajah bacaannya kepada seorang Imam Qiraat. Asal muasal terjadinya perbedaan ini adalah

karena bangsa Arab dahulu mempunyai berbagai dialek bahasa (*latyati*) yang berbeda antara satu kabilah dengan kabilah lainnya. Dan Alquran yang diturunkan Allah swt. kepada rasul-Nya saw. menjadi semakin sempurna kemukjizatannya karena ia dapat menampung berbagai macam dialek tersebut sehingga tiap kabilah dapat membaca, menghafal, dan memahami wahyu Allah. Qiraat yang bermacam-macam ini telah mantap pada masa Rasulullah saw. dan beliau mengajarkannya kepada para shahabat r.a. sebagaimana beliau menerimanya dari Jibril a.s.. Kemudian pada masa shahabat muncul para ahli bacaan al-Quran yang menjadi panutan masyarakat. Yang termasyhur di antara mereka antara lain Ubay bin Ka'b, 'Utsman bin Wfan, 'Ali bin Abi Thalib, 'Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, dan Abu Musa al-Asy'ari. Mereka inilah yang menjadi sumber bacaan bagi sebagian besar shahabat dan tabi'in.

- c. Makhraj Huruf. Ketika membaca Alquran, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya: Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran manakala seseorang melakukannya dengan sengaja dan sadar.
- d. Metode Imla (dikte). Metode imla atau dikte adalah suatu cara

menyajikan pelajaran dengan menyuruh peserta didik apa-apa yang dikatakan guru. Alat penyajian bahan yang digunakan guru dalam metode ini adalah bahasa lisan. Sedangkan alat peserta didik yang terutama dalam menyalin bahan pelajaran ialah berupa alat tulis dengan perhatian mendengarkan guru. Manfaatnya: a) Membenarkan dan memperbaiki bacaan siswa sebelum mereka menghafal, b) Memantapkan lisan ketika melafalkan ayat-ayat Alquran secara benar dan tartil.<sup>18</sup>

Pendapat lainnya mengenai tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama *qiro'at* ada empat yaitu:

- 1) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan Alquran yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Alquran dengan sempurna.

*Tahqiq* adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan atau diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan *Tahqiq* adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid, tempo bacaan ini diperdengarkan atau diberlakukan sebagai metode dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan murid

---

<sup>18</sup> Andriani, Pembelajaran *Baca Tulis Alquran Di Smp Islam Parung Bogor*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.



dapat melihat dan mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf menurut semestinya sesuai dengan.<sup>19</sup>

- 2) *At-Tartil*, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standard, yakni pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Alquran saat diturunkan.<sup>20</sup>

*Tartil* adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya. Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan inilah Alquran diturunkan. Allah berfirman dalam surat Al-Furqan ayat 32.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: “Berkatalah orang-orang yang kafir: “Mengapa Alquran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?”; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).” (Q.S Al-Furqan: 32)<sup>21</sup>

- 3) *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tartil* namun masih bertajwid

<sup>19</sup> Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), h 29.

<sup>20</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011), h.22.

<sup>21</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 522.

- 4) *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya.<sup>22</sup>

Rasulullah bersabda bahwa sebaik-baik manusia itu adalah orang yang belajar dan mau mengajarkan Alquran. Jika dikaitkan dengan surat Al-Baqarah ayat 2 yang menyatakan bahwa Alquran adalah petunjuk bagi orang-orang yang mau bertakwa dan surat Ibrahim ayat 1 yang menyatakan bahwa diturunkannya Alquran adalah untuk membebaskan manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang. Diantara tanggung jawab dan kewajiban itu adalah belajar dan mengajarkan Alquran.<sup>23</sup> Belajar Alquran itu hendaknya dilakukan semenjak kecil kira-kira umur lima sampai enam tahun, sebab pada umur tujuh tahun Rasulullah telah memerintahkan setiap orang tua agar mulai mendidik anak-anaknya untuk shalat.<sup>24</sup>

## 2. Fungsi dan Adab dalam Pembelajaran BTQ

Fungsi Alquran bagi umat Islam sebagai petunjuk akhlak. Petunjuk akhlak ini sama pentingnya bagi manusia dengan petunjuk akidah. Sebab dengan adanya petunjuk akhlak, semakin baik pula akidah manusia. Selain sebagai petunjuk, Alquran sebagaimana pendapat As-Suyuthi memiliki banyak nama yaitu sebagai berikut.

---

<sup>22</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Hafizh, Pedoman Daurah Al-Qur'an*, h.22.

<sup>23</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.59.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 42.

- a. Alquran sebagai Kabar Gembira. Alquran adalah *busyra*. Secara bahasa, kata *busyra* bermakna sebagai kabar gembira. Artinya Alquran memberikan kabar gembira dengan janji-janji dan karunia Allah Swt.<sup>25</sup>
- b. Alquran sebagai Ilmu. Alquran merupakan sumber utama bagi ajaran Islam, karena di dalamnya terdapat banyak sekali informasi bernilai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan. Ketika melihat buku-buku pengetahuan tentang Islam, bisa dipastikan rujukan yang digunakan oleh penulis buku-buku tersebut adalah Alquran. Meskipun buku pengetahuan tersebut memiliki tema yang berbeda, namun semuanya berdasarkan Alquran.
- c. Alquran sebagai Penyembuh. Manusia memiliki beberapa bagian penting dalam tubuhnya. Beberapa bagian tubuh manusia yang paling memungkinkan untuk menerima pengaruh penyembuhan dari Alquran adalah ruh, hati, akal, dan nafsu. Semua tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena memiliki peran tersendiri. Oleh karena itu, Alquran berfungsi sebagai penyembuh terutama pada persoalan terkait dengan perilaku, kejiwaan, dan pikiran manusia. Antara yang fisik dan non-fisik menjadi satu kesatuan dalam diri manusia.

---

<sup>25</sup> Anwar Rosihon, *Ulum Alquran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017, h. 67

- d. Alquran sebagai Pesan Kebenaran. Alquran adalah fakta yang tak terbantahkan dari keberadaannya. Hampir seluruh umat Islam di dunia membaca Alquran karena mengandung kebenaran. Alquran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab dan disuarakan dengan bahasa Arab, mampu menyebar ke seluruh dunia dan dibaca oleh umat Islam. Kenyataan ini menjadikan Alquran bersinergi dengan beragam bahasa dan budaya masyarakat yang dijumpainya.
- e. Alquran sebagai Petunjuk. Berdasarkan firman yang telah dipaparkan, bahwa Alquran mengemukakan petunjuk yang pasti benar dan tidak mungkin menyesatkan. Melalui Alquran, manusia dituntut langsung oleh Allah Swt. menuju sesuatu yang diinginkan.<sup>26</sup>

Adab merupakan sebuah peraturan, norma. Adapun adab-adab yang harus dilakukan ketika membaca Alquran yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Adab secara Lahiriyah: 1) Dalam keadaan bersih (suci dari hadas dan najis), 2) Menghadap kiblat, jika sedang membaca Alquran di masjid ataupun di rumah, 3) Ber-ta'awud (berlindung) kepada Allah SWT dari setan-setan yang terkutuk, 4) Membaca dengan tartil, 5) Tidak membaca dengan suara

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 107.

keras (bertujuan agar tidak mengganggu orang lain), 6) Memperindah suara

- f. Adab secara Batiniyah: 1) Ikhlas dengan cara dengan niat karena Allah SWT, 2) Mengagungkan Alquran, 3) Membaca dengan penuh konsentrasi dan sepenuh hati, 4) Merenungi serta memahami arti serta bacaan-bacaannya, 5) Merasa seakan-akan Allah SWT lah yang sedang berbicara dengan seorang pembaca.<sup>27</sup>

Pendapat lainnya mengenai adab membaca Alquran antara lain:

- 1) Ikhlas. Wajib bagi orang yang membaca Alquran untuk ikhlas memelihara etika berhadapan dengannya hendaknya ia menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia telah bermunajat kepada Allah dan membaca seakan-akan ia melihatnya keberadaan Allah Ta'ala jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.
- 2) Membersihkan Mulut. Jika hendak membaca Alquran hendaknya ia membersihkan mulutnya dengan siwak atau selainnya. Karena mulut yang kotor akan menjadi sarang kuman, dan hal itu akan menghambat konsentrasi dalam membaca Alquran.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 9-10.

- 3) Dalam Kondisi Suci. Sebaiknya Orang yang membaca Alquran itu berada dalam kondisi suci dan boleh jika ia dalam keadaan berhadast berdasarkan kesepakatan kaum muslimin.<sup>28</sup>
- 4) Tempat yang bersih. Hendaknya membaca Alquran ditempat yang bersih dan nyaman mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya di masjid karena lebih bersih secara global tempat yang mulia serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya.<sup>29</sup>
- 5) Menghadap Kiblat. Hendaknya orang yang membaca Alquran di luar shalat membacanya dengan menghadap kiblat.
- 6) Memulai Qiraat dengan *Taawwudz* Ketika ingin membaca disyariatkan untuk *Taawwudz*
- 7) Membiasakan mengawali dengan membaca basmalah.

Setelah Rasulullah wafat, yang ditinggal adalah Alquran yang terjaga dari penyimpangan dan pemutarbalikan fakta agar dipakai sebagai petunjuk dan pedoman dalam mengarungi dunia fana ini. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-A'raf ayat 158.

قُلْ يَتَّيِبُهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

<sup>28</sup> Imam Abu Zakaria Yahya An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghaf alQur'an*, (Solo: AlQowam, 2014), h. 68.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 74.

Artinya: “Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (Q.S Al-Araf: 158)<sup>30</sup>

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran BTQ**

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka dari itu berikut kelebihan dan kekurangan pembelajaran BTQ yaitu dalam metode membaca, kelebihannya diantaranya yaitu siswa menjadi aktif dari pada gurunya, kalau kekurangannya yaitu bacaan-bacaan tajwidnya belum tentu benar, pada metode hafalan yang memiliki kelebihan diantaranya siswa akan sering membaca untuk menghafalkan surah tersebut, dan kekurangannya yaitu terkadang siswa mudah lupa dengan apa yang sudah pernah dihafalkannya, pada metode pemberian tugas, kelebihannya yaitu siswa dapat memperdalam apa yang sudah dipelajari yaitu melalui tugas yang diberikan, dan kekurangannya yaitu seringkali siswa mencontek hasil dari temannya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Toha Putra),h. 231.

<sup>31</sup><https://text-id.123dok.com/document/kelebihan-dan-kekurangan-metode-dalam-pembelajaran-baca-tulis-analisis-data-metode-guru-dalam-pembelajaran-baca-tulis-al-qur-an-di-sma.html> diakses pada tanggal 25 Juni 2021

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis *field research* (penelitian lapangan). Jenis penelitian lapangan ini dipilih peneliti karena penelitian ini sesuai dengan tempat dan lokasi penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kampung Alur Baung.

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu dalam bidang faktual dan cermat.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan penggunaan metode literasi sebagai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis pada pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kampung Alur Baung. SD N Kampung Alur Baung dipilih sebagai lokasi penelitian karena terletak di Pusat Kota dan tidak jauh dari tempat tinggal penulis. Penelitian ini dilakukan sejak peneliti melakukan observasi awal, selanjutnya akan

---

<sup>32</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2008), h. 7



diteruskan setelah keluar surat penelitian dari Fakultas. Perkiraan waktunya yaitu lebih kurang 6 minggu atau hingga selesai penelitian.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru dan beberapa siswa kelas 3 di SD N Kampung Alur Baung. Kedua subyek tersebut menjadi informan karena menjadi sumber untuk data dalam penelitian ini. Lebih rincinya subyek penelitiannya yaitu 3 (tiga) guru dan 5 (lima) siswa SD N Kampung Alur Baung.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Observasi

Menurut Kholid Narbuko dalam bukunya *Metodologi Penelitian* menjelaskan bahwa observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>33</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan yaitu penelitian dengan cara tidak melibatkan dirinya (peneliti) dalam interaksi dengan objek penelitian, sehingga peneliti tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti. Bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah

---

<sup>33</sup> Kholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70

mengamati lokasi dan objek penelitian dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu mengamati lokasi penelitian dan proses belajar mengajar siswa dan guru di SD N Kampung Alur Baung saat melakukan observasi awal.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru dan siswa di SD N Kampung Alur Baung. Wawancara ini merupakan wawancara bebas. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* (wawancara) berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terbuka artinya jawaban yang peneliti dapat dari wawancara tidak diatur oleh peneliti namun jawabannya bersifat bebas dan terbuka. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dan guru di SD N Kampung Alur Baung.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan sebagainya. Metode ini digunakan dengan cara memperoleh, menelusuri dengan mempelajari dokumen secara tertulis,

catatan, buku-buku, dan lain-lain. Karena metode ini digunakan untuk memperoleh data-data maupun foto dokumentasi penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data**

Analisa data model Huberman yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

1. Reduksi data adalah melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara.
2. Paparan (penyajian data) adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan wawancara sehingga dapat diterima kebenaran.
3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*) data adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan berbagai analisis peneliti dalam bentuk persuasive dan membentuk opini orang lain.

Adapun cara peneliti menguji validitas (keabsahan) datanya yaitu dengan melakukan pemeriksaan, pengolahan dan memilah data yang telah diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh tersebut dipilih sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Jadi data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara tidak

ambil secara penuh oleh peneliti namun disortir dan dipilih sesuai yang bersangkutan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pandangan Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SD N Alur Baung**

Pada mulanya SD N Alur Baung berdirinya pada tahun 1910 (Tahun SK Izin Operasional) dan tahun 1973 (Tahun SK Pendirian) dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SD N Alur Baung yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf Akademika SD N Alur Baung mulanya juga berasal dari SD S Alur Baung, sedangkan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah pada saat ini adalah Bapak Sukirno, S.Pd.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SD N Alur Baung**

- Visi Sekolah: Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan lingkungan.
- Misi Sekolah
  - a) Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi yang optimal:
    - Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NEM.
    - Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
    - Mendorong membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal

- Mengadakan bagian ekstra kurikulum Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
  - Membina dan melatih kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris.
- b) Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat dalam bidang kesenian dan olah raga dengan melaksanakan:
- Pembinaan dan pelatihan bina vokalia
  - Pembinaan dan pelatihan Drum Band/ Marcing Band
  - Pembinaan dan pelatihan seni tari.
  - Pembinaan dan pelatihan tartil qur'an
  - Pembinaan dan pelatihan bola basket
  - Pembinaan dan pelatihan bela diri/ karate/ KKI
  - Pembinaan dan pelatihan bela diri Tapak Suci
  - Pembinaan dan pelatihan sepak bola.
- c) Menyediakan lingkungan sebagai sumber belajar meliputi:
- Mengkondisikan lingkungan sekolah sebagai alternatif sumber belajar berbagai bidang mata pelajaran
  - Penataan lingkungan sebagai sumber belajar
  - Mengembangkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- Tujuan Sekolah dalam Lima Tahun
- a) Meningkatkan nilai rata-rata NUN dari 7,69 menjadi 7,75.
  - b) Meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang memadai.

- c) Meningkatkan efektifitas latihan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan.
- d) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

### 3. Data Guru dan Siswa di SD N Alur Baung

Tabel dibawah ini adalah keadaan guru dan pegawai pada SD N Alur Baung Tahun 2020/2021.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru/pegawai SD N Alur Baung Tahun2020/2021**

No	Kualifikasi guru/pegawai	Status					
		Pegawai Negeri			Honorer		
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
1	Kepala sekolah	1		1			
2	Guru PNS	3	17	20			
	Jumlah	4	17	21			
1	Guru honor murni				1	7	8
2	Guru honor status						
3	Gru kontrak						
4	Guru bantu						
	Jumlah				1	7	8
1	Pegawai NIP	5	4	9			
	Jumlah	5	4	9			
1	Pegawai honorer				3	3	6
2	Pesuruh tidak tetap				4	1	5
	Jumlah				7	4	11

Sumber: *Profil Sekolah SD N Kampung Alur Baung, Desember 2020*

**Tabel. 4.2**  
**Jumlah Siswa Tahun 2020-2021**

No	Kelas	Jumlah
1	I	22 siswa
2	II	18 siswa
3	III	24 siswa
4	IV	30 siswa
5	V	25 siswa
6	VI	35 siswa
Jumlah		154 siswa

Sumber: *Profil SD N Alur Baung*

#### 4. Keadaan Belajar dan Mengajar

Proses pembelajaran terjadi di sekolah dasar sebagaimana yang terjadi di SD N Alur Baung karena ada tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi banyak seorang guru gagal dalam pembelajaran, seperti banyak siswa yang tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran.

Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis sebagaimana guru di SD N Alur Baung yang melaksanakan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi



berlangsung secara terarah dan terorganisir sebagaimana kurikulum 2013. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.

## 5. Sarana dan Prasarana

Sebagaimana sarana dan prasarana yang ada di SD N Alur Baung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan prasarana SD N Alur Baung**

No	Jenis Sarana dan Prasaran	Jumlah
1	Meja siswa	168
2	Kursi siswa	84
3	Meja guru	20
4	Meja multimedia	10
5	Computer	3
6	Modul	1
7	Printer	2
8	Scanner	1
9	Perpustakaan	1
10	Mushala	1

Sumber: *Profil SD N Alur Baung tahun 2021*

## B. Temuan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran literasi. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut hasil wawancara dan observasi yang telah ditemukan

penulis. Adapun beberapa informan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Dinda	8 thn	Siswa kelas III
2	Syifa	8 thn	Siswa kelas III
3	Anjani	8 thn	Siswa kelas III
4	Fadil	8 thn	Siswa kelas III
5	Alif	8 thn	Siswa kelas III
6	Untung, S. Pd	48 thn	Wali Kelas III
7	Sri Rahayu, S. H	26 thn	Guru BTQ
8	Maria Ulfa, S. Pd. I	30 thn	Wali Kelas II

Sumber: *Profil SD N Alur Baung tahun 2021*

### **1. Penerapan Metode Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan pada Pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung**

Berkenaan dengan pembelajaran literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca maka seorang guru dituntut harus mampu memahami aspek literasi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran, karena penguasaan literasi siswa mempunyai pengaruh tinggi terhadap proses mengajar guru di kelas.

Keberhasilan penguasaan suatu konsep hanya akan diperoleh jika siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena konsep yang telah dipahami akan melekat dalam ingatan siswa dalam waktu yang lama. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di sekolah, khususnya literasi pada pelajaran BTQ. Diawali dari latar belakang masalah rendahnya minat baca, kurangnya ragam bacaan yang menstimulasi skill literasi karena hanya membaca buku ajar yang disediakan sekolah.

Dalam hal ini terlihat dari guru kelas yang berperan sebagai pelaksanaan model pembelajaran literasi, guru berperan sebagai motivator dan mendorong peserta didik untuk aktif melaksanakan model pembelajaran literasi di kelas maupun di perpustakaan, dan siswa berperan sebagai pelaksana dalam kegiatan literasi. Dalam pelaksanaan pendidik menyuruh beberapa siswa untuk membaca dengan keras, dengan bergantian, ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca, guru langsung menghampiri lalu mengajarnya dengan sabar.

Penjelasan di atas dapat diketahui lebih jelasnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD N Kampung Alur Baung, Untung yaitu salah satu wali kelas III, beliau menjelaskan bahwa:

*“Model pembelajaran literasi berjalan dengan pembiasaan membaca di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran, konsepnya lebih ke membaca bersama-sama. Ya dengan menggunakan cara/metode yang anak-anak lebih suka dengan metodenya, terlebih bisa membuat siswa nyaman, contohnya hari ini metode apa yang kita pakai biar anak-anak itu senang, dengan menggunakan media-media walaupun sederhana yang penting anak-anak mengerti. Saat ini ya, sebagian besar siswa sudah dapat membaca dan menulis dengan baik dan memahami bacaan yang dibaca. Namun yang terlihat lancar tanpa mengeja juga ada beberapa saja.”<sup>34</sup>*

Atas pernyataan di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran literasi yang dilakukan yaitu dengan pembiasaan membaca di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran dan konsepnya lebih mengarah ke membaca secara bersama-sama. Hal tersebut juga dilakukan dengan membuat siswa merasa nyaman sehingga guru lebih mudah memberikan pembelajaran pada siswa.

---

<sup>34</sup> Untung, wali kelas III di SD N Kampung Alur Baung, tanggal wawancara 13 Juli 2021

Adapun berikut hasil wawancara dengan Sri Rahayu, salah satu guru BTQ di SD N Kampung Alur Baung, beliau menjelaskan bahwa:

*“Ya dengan cara-cara yang efektif, dan variatif biar tidak membosankan, kadang-kadang saya ajak belajar di luar kelas seperti di mushala sekolah biar tidak bosan. Misalnya menulis dan membaca bersama-sama dengan menggunakan media infokus yang tersedia dari sekolah, karena kan tidak selamanya pembelajaran selalu dikelas.*

*Kalau menulisnya sudah lumayan bagus, yang terlihat hanya kurang pada membaca huruf dan kata Arab-nya. Kalau membaca memang masih tingkat rendah bisa dikatakan, kan baru sederhana baru mengetahui huruf-huruf dan lancar membaca,. Bisa dikatakan 90%, bahkan yang belum bisa membacapun diajarkan dengan metode pendampingan lebih khusus.*

*Cara lain yang digunakan dalam menerapkan literasi pada pelajaran BTQ di sini ya palingan seperti menggunakan media sederhana seperti puzzle yang bertuliskan huruf hijaiyah dan kosakata Arab lainnya. Ya hal ini dilakukan supaya siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran BTQ dan memancing siswa lebih semangat.*

*Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik, yang terpenting saya tidak memaksakan, saya akan membuat nyaman dulu peserta didik. yang pertama itu setiap pagi kalau saya, saya ajak membaca doa bersama dan dikaitkan dengan pembelajaran, kalau untuk membaca, saya ajak membaca dulu semuanya, kemudian juga memberikan tugas-tugas, memberi hadiah juga kan yang nilainya baik kita kasih hadiah paling tidak pujian, contohnya oh ya hebat. Yang belum bisa kita kasih motivasi supaya bisa mengengerjar teman-temannya dengan cara yang bijaksana biar tidak merasa kesenjangan sosial ya pokoknya cara saya sendiri yang penting tujuan tercapai.”<sup>35</sup>*

Atas penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam menerapkan literasi pada pelajaran BTQ, cara yang dilakukan yaitu dengan cara efektif dan variatif agar siswa tidak merasakan bosan dan terkadang beliau mengajak belajar di luar kelas seperti belajar di mushala sekolah dan didukung juga dengan media pembelajaran menggunakan infokus agar siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran BTQ.

---

<sup>35</sup> Sri Rahayu, guru pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung, tanggal wawancara 14 Juli 2021

Di bawah ini juga sekilas penjelasan dari guru lainnya yaitu Maria Ulfa, wali kelas II, beliau menyebutkan bahwa:

*“Pihak guru di sekolah ini memang mempersiapkan bahan ajar itu dengan baik. Hal ini sebagaimana yang terlihat bahwa guru khusus pelajaran BTQ sangat berupaya dalam memberikan pembelajaran yang maksimal dengan membuat suasana pembelajaran tidak membuat siswa merasa membosankan dengan pelajaran tersebut. Banyak hal yang telah dilakukan guru khusus BTQ agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membaca dan menulis bahasa Arab terutama pandai membaca Alquran.”<sup>36</sup>*

Atas penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran literasi di sekolah tersebut memang didukung oleh semua guru. Dan diakui bahwa guru yang khusus memegang pelajaran BTQ sangat berupaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Alquran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode literasi dalam meningkatkan kemampuan pada pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat saat ini sebagian besar siswa kelas III sudah mampu dalam menulis dan membaca Alquran sebagaimana yang disebutkan oleh salah satu guru khusus pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung. Adapun penerapan tersebut dilakukan dengan membuat suasana kelas dan siswa merasa nyaman dan melakukan pembelajaran menggunakan media seperti infokus dan puzzel. Hal tersebut dilakukan agar siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran BTQ.

---

<sup>36</sup> Maria Ulfa, wali kelas II di SD N Kampung Alur Baung, tanggal wawancara 13 Juli 2021

Sebagaimana hasil penelitian yang ditemukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan literasi yaitu:

1. Membiasakan membaca Alquran di awal dan diakhir jam pelajaran
2. Mempersiapkan bahan ajar
3. Menggunakan media pembelajaran yaitu infokus dan puzzel
4. Melaksanakan proses belajar mengajar di luar kelas.

## **2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Pada Pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung**

Hakikatnya cara untuk dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan yaitu dengan membaca dan menulis. Namun dalam kemampuan baca tulis juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

### **a. Lingkungan**

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif disetiap aspek kehidupannya. Namun bisa juga mendapatkan pengaruh negatif, sebagaimana berikut hasil wawancara dengan Dinda, salah satu siswa kelas III di SD N Kampung Alur Baung, ia menyebutkan bahwa:

*“Saya banyak teman di sekolah ini dan ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Saya tidak suka berteman dengan anak-anak tidak baik kayak teman yang suka ganggu teman yang lain. Biasa yang suka ganggu itu yang laki-laki. Kadang sangking selalu diganggunya kadang teman saya sampai malas pergi sekolah. Di ganggunya kayak diejek-ejek dan ditarik*

*pensil waktu menulis di kelas. Makanya saya malas kadang kalau berteman dengan anak laki.”<sup>37</sup>*

Atas penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengaruh lingkungan terhadap kemampuan literasi dapat dipengaruhi oleh lingkungan seperti teman sekelas yang suka mengganggu.

Berikut hasil wawancara dengan Fadil, siswa kelas III di SD N Kampung Alur Baung, ia menyebutkan bahwa:

*“Kalau masalah teman saya kurang suka berteman apalagi dengan teman yang tidak baik. Jadi, makanya saya tidak banyak teman karena saya berteman ya pilih-pilih yang baik aja. Untuk apa berteman kalau ujung-ujungnya diajak bolos aja, masih kecil pun sok-sok an ajak bolos. Saya gak mau ikut-ikut, untuk apa yang ada kan bodoh karena sering gak masuk ke kelas untuk ikut belajar.”<sup>38</sup>*

Atas pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengaruh teman sangat jelas dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam kemampuan belajar baik itu membaca maupun menulis karena teman yang sering mengajak bolos dengan otomatis akan tidak mengikuti pelajaran di kelas.

#### b. Motivasi dari orang tua

Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar dalam membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk membaca.

---

<sup>37</sup> Dinda, siswa kelas III di SD N Kampung Alur Baung, pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>38</sup> Fadil, siswa kelas III di SD N Kampung Alur Baung, pada tanggal 13 Juli 2021.

Hasil wawancara dengan Alif, siswa kelas III di SD N Kampung Alur Baung, ia menyebutkan bahwa:

*“Orang tua saya sangat peduli dengan anaknya ya ke saya. Orang tua saya selalu bertanya gimana sekolahnya, belajar apa tadi di sekolah, apa yang tidak mengerti dengan pelajarannya. Jadi ya saya tidak boleh main-main aja kalau ke sekolah, memang harus belajar betol-betol. Saya sering mengulang-ngulang bacaan saya dirumah dan dibantu sama mamak di rumah dan sering juga diajarkan menulis tulisan arab supaya saya bagus tulisannya.”<sup>39</sup>*

Atas penjelasan di atas dapat dipahami bahwa motivasi dari orang tua juga menjadi salah satu pengaruh terhadap meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Anjani, dan Syifa, mereka siswa kelas III di SD N Kampung Alur Baung yang menjelaskan bahwa orang tua di rumah sangat mendukung pembelajaran di sekolah seperti ikut membantu anak di rumah dalam membaca dan menulis Alquran agar anak saat di sekolah tidak terlalu kesulitan belajar membaca dan menulis Alquran. Orang tua mereka selalu bertanya apa yang dipelajari di sekolah maka dari itu mereka juga termotivasi untuk dapat mengikut pembelajaran di sekolah dengan maksimal.<sup>40</sup>

#### c. Sarana pembelajaran kurang memadai

Sarana pembelajaran sangat mendorong seseorang untuk membaca dan menulis. Diantara sarana membaca adalah buku bacaan, lokasi/tempat belajar

---

<sup>39</sup> Alif, siswa kelas III di SD N Kampung Alur Baung, pada tanggal 13 Juli 2021.

<sup>40</sup> Anjani dan Syifa, siswa kelas III di SD N Kampung Alur Baung, pada tanggal 13 Juli 2021.



membaca yang nyaman. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Sri Rahayu, guru BTQ di SD N Kampung Alur Baung, beliau menyebutkan bahwa:

*“Sebenarnya sarana di sekolah ini masih kurang dalam menunjang keberhasilan literasi pada anak. Namun hal itu tidak mematahkan semangat saya untuk mengajar anak-anak. Saya berpikir ekstra untuk dapat berbuat yang berbeda agar anak-anak lebih tertarik untuk ikut belajar dan saya juga mencari tempat yang nyaman untuk anak-anak ini belajar membaca dan menulis Alquran.”<sup>41</sup>*

Atas dasar pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kurangnya sarana dari sekolah tidak menyudutkan semangat guru BTQ untuk dapat memberi siswanya pelajaran. Kreatif dan inovatif dirancangnya sendiri agar membuat siswanya merasa nyaman dan bersemangat untuk mengikuti kelas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pada pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung antara lain: 1. Lingkungan, 2. Motivasi dari orang tua, dan 3. Sarana kurang memadai.

Berikut indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi.

**Tabel 4.4**

**Indikator faktor-faktor Literasi**

No	Indikator	Pencapaian
1	Lingkungan	Teman, keluarga, tempat tinggal
2	Motivasi	Dukungan orang tua
3	Sarana Prasarana	Memadai atau tidaknya sarana tersebut

Sumber: Fariday Rabim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 2011.

---

<sup>41</sup> Sri Rahayu, guru pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung, tanggal wawancara 14 Juli 2021

Berdasarkan indikator yang penulis temukan di atas maka jika dikaitkan dengan indikator faktor-faktor literasi yang ada pada bab teori sebelumnya yaitu sesuai antara lain adanya lingkungan, motivasi dan sarana prasarana.

### **C. Pembahasan**

Sebagaimana kemampuan membaca dan menulis merupakan faktor yang sangat mendasar bagi perkembangan sumber daya manusia. Kemampuan membaca dan menulis siswa juga merupakan kemampuan dasar dalam belajar. Karena hampir semua kemampuan untuk memperoleh informasi dalam belajar tergantung pada kemampuan membaca. Melalui membaca, siswa dapat menggali informasi, mempelajari pengetahuan, memperkaya pengalaman, mengembangkan wawasan dan mempelajari segala sesuatu. Oleh karena itu, kemampuan membaca sangat penting untuk dikembangkan, seperti halnya dalam Ajaran islam banyak yang menganjurkan dan membahas ajaran-ajaran pentingnya membaca.

Kemampuan literasi dapat memperdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, dan masyarakat. Kemampuan literasi membuat individu menjadi melek huruf (bisa baca-tulis) dan mampu memahami semua bentuk komunikasi yang lain, karena pada umumnya literasi tidak hanya menyangkut kegiatan membaca dan menulis melainkan juga berbicara.

Di SD N Alur Baung, penerapan model pembelajaran literasi sudah dimaksimalkan cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya sosialisasi mengajak pembiasaan membaca sebelum atau sesudah pembelajaran secara berkala oleh

pihak sekolah. Pendidik yang menerapkan model pembelajaran literasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, Terbukti membantu menambah kualitas membaca peserta didik dan menjadikan peserta didik suka membaca karena menambah pengetahuan. Menurut penulis penerapan model pembelajaran literasi ini sangat bermanfaat dan membantu tujuan pembelajaran dapat menambah cepat menerima materi-materi yang selalu disampaikan pendidik.

Berkaitan dengan kemampuan literasi pada pelajaran BTQ untuk penguasaan dan kemampuan berliterasi, dapat dilakukan berbagai macam cara. Di SD N Alur Baung sesuai hasil wawancara dengan informan yang bersangkutan bahwa pihak guru memang sudah berusaha dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas III. Membaca dan menulis memerlukan pemahaman yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan makna isi bacaan dengan baik.

Dalam penerapan model pembelajaran literasi ini, peran dari beberapa pihak seperti guru, orang tua, perpustakaan, dan pemerintah sangat diperlukan yang berfungsi sebagai media siswa untuk lebih mengetahui dan memahami penerapan literasi tersebut.

Sebagaimana yang terjadi pada siswa kelas III di SD N Kampung Alur Baung yang sebelumnya mengalami kesulitan dan tidak berkembangnya kemampuan membaca dan menulis Alquran. Siswa kelas III merasa masih asing dengan huruf-huruf dan bacaan Arab. Maka dari itu, di sekolah SD N Kampung Alur Baung membuat pelajaran khusus pelajaran BTQ yaitu pelajaran Baca Tulis Qur'an. Dan sebagaimana hasil temuan penulis dan hasil wawancara dengan guru

yang bersangkutan saat ini siswa kelas III sudah terlihat mampu menulis dan membaca Alquran meskipun masih beberapa siswa yang belum terlihat kemampuannya. Namun hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Lingkungan
2. Motivasi dari orang tua, dan
3. Sarana kurang memadai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana hasil yang ditemukan penulis berdasarkan penelitian ini maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini ialah:

1. Penerapan metode literasi dalam meningkatkan kemampuan pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung yaitu dengan membuat suasana kelas dan siswa merasa nyaman seperti belajar di luar kelas (di mushala) dan melakukan pembelajaran menggunakan media seperti infokus dan puzzel. Hal tersebut dilakukan agar siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran BTQ. Penerapan tersebut berjalan dengan lancar dan kemampuan baca tulis Alquran mengalami peningkatan.
2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi pada pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung antara lain:
  - a. Lingkungan
  - b. Motivasi dari orang tua
  - c. Sarana kurang memadai.

#### **B. Saran-saran**

Sebagaimana penulis masih pemula dalam menuliskan karya ilmiah, maka dari itu penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kesilapan. Dengan demikian, penulis menuliskan saran sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran literasi agar membantu tujuan pembelajaran.
2. Diharapkan adanya kegiatan-kegiatan tindak lanjut setelah proses ajakan membaca dan menulis digerakkan, seperti halnya apresiasi terhadap hasil karya-karya siswa agar membantu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, khususnya pelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, Pembelajaran *Baca Tulis Alquran Di Smp Islam Parung Bogor*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012
- Muslich, Masnur, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Narbuko, Kholid. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Romdhoni, Ali, *Al-Qur'an dan Literasi*, Depok: Literatur Nusantara, 2013
- Rahayu, Sri, *Mengoptimalkan Aspek Literasi Dalam Pembelajaran Kimia Adab 21*, Universitas Negeri Malang, 2017.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Romdhoni, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013
- Sevima, Jurnal, *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip* diakses pada tanggal 14 Juni 2021.
- Setyawan, Ibnu Adji, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Kemendikbud, 2018
- Somadayo, Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2008
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2012
- Wiedarti, Pangesti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud, 2016

Hasil Wawancara:

Alif, siswa kelas III di SD N Kampung Alur Baung, pada tanggal 13 Juli 2021.

Anjani dan Syifa, siswa kelas III di SD N Kampung Alur Baung, pada tanggal 13 Juli 2021

Dinda, siswa kelas III di SD N Kampung Alur Baung, pada tanggal 13 Juli 2021.

Fadil, siswa kelas III di SD N Kampung Alur Baung, pada tanggal 13 Juli 2021.

Maria Ulfa, wali kelas II di SD N Kampung Alur Baung, tanggal wawancara 13 Juli 2021

Untung, wali kelas III di SD N Kampung Alur Baung, tanggal wawancara 13 Juli 2021

Sri Rahayu, guru pelajaran BTQ di SD N Kampung Alur Baung, tanggal wawancara 14 Juli 2021

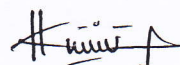


## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Karlina
2. Tempat/Tanggal Lahir : Alur Baung, 05 Mei 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Tamiang
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Ahmad
  - b. Ibu : Ajiah
  - c. Pekerjaan : -
  - d. Alamat : Alur Baung, Kec.Karang Baru. Kab. Aceh Tamiang
9. Riwayat Pendidikan
  - a. MIN/SD : Lulusan Tahun 2013
  - b. MTsN/SMP : Lulusan Tahun 2015
  - c. MAN/SMU : Lulusan Tahun 2017
  - d. Perguruan Tinggi : Masuk Tahun 2017 Sampai Sekarang

Langsa, Agustus 2021

Penulis

  
Karlina